

Pemanfaatan Sampah Plastik untuk Produksi *Eco-Bricks* sebagai Hiasan Kebun Mini di Desa Teluk Sasah

Utilization of Plastic Waste for the Production of Eco-Bricks as Mini Garden Decorations in Teluk Sasah Village

Ramadhany Saputra^{1*}, Randika Achmadi², Ikram Masbullah³, Eka Widiarti⁴, Ayu Wandira⁵, Junitasari⁶, Yunita Aisah Triyani⁷, Ibaniyah⁸, Hanisa⁹, Dina Fitriyah¹⁰

¹⁻¹⁰ Universitas Maritim Raja Ali Haji, Jalan Raya Dompok, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia, 29115

*Penulis Korespondensi: <mailto:2204020004@student.umrah.ac.id>

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 05 Agustus 2025;
Direvisi: 22 Agustus 2025;
Diterima: 21 September 2025;
Tersedia: 24 September 2025

Keywords: Chili Plants;
Ecobrick Innovation; Plastic Waste Management;
Sustainable Food Land;
Waste Bank.

Abstract: Ecobricking is an innovative approach to waste management that involves processing inorganic waste, particularly plastics, into durable ecobrick products. This practice has been successfully implemented in Desa Teluk Sasah, Seri Kuala Lobam District, Bintan Regency, by the KKN 40 Desa Teluk Sasah team from Maritim Raja Ali Haji University in 2025. Plastic waste continues to dominate the waste stream in coastal areas and surrounding regions of Desa Teluk Sasah, making the ecobrick initiative highly relevant and impactful. Currently, there are three active Waste Banks operating in the village, which provided group 40 with significant support from the village government to develop and manage an inclusive and effective ecobrick program. The realization of the University's flagship program "Maritime Resources" brought together various stakeholders, including the village government, local residents, and pioneering Waste Banks, to ensure the sustainability of this initiative. Through collaborative efforts, the ecobrick program has run smoothly, producing tangible benefits such as reducing plastic pollution, fostering creativity among community members, and promoting environmental awareness. In addition to waste management, the program integrates land use practices by planting chili and kale plants in ecobrick-based gardens to improve local food security and enhance household income. This paper highlights the importance of ecobricking as an innovative and sustainable method to manage inorganic waste and support the development of green, productive spaces for the benefit of the entire community.

Abstrak.

Ecobricking merupakan inovasi pengelolaan limbah anorganik dengan cara mengolah sampah plastik menjadi produk *ecobrick* yang ramah lingkungan dan memiliki nilai guna. Program ini telah diterapkan di Desa Teluk Sasah, Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan, oleh tim KKN 40 Desa Teluk Sasah dari Universitas Maritim Raja Ali Haji pada tahun 2025. Sampah plastik diketahui sebagai jenis sampah yang paling dominan di daerah pesisir dan di beberapa area sekitar Desa Teluk Sasah sehingga membutuhkan penanganan yang tepat. Saat ini, terdapat tiga Bank Sampah aktif di desa tersebut yang memberikan dukungan penuh terhadap program *ecobrick* sehingga program ini menjadi lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan. Pelaksanaan program unggulan universitas bertema "Sumber Daya Maritim" ini melibatkan pemerintah desa, warga desa, kelompok Bank Sampah perintis, serta mahasiswa KKN secara kolaboratif. Program *ecobrick* berjalan lancar dan mampu memberikan dampak positif serta peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat. Keberadaan inovasi *ecobrick* juga berperan sebagai langkah kreatif untuk mengurangi limbah plastik, meningkatkan kreativitas warga, serta memanfaatkan produk *ecobrick* sebagai media tanam cabai dan kale yang dapat menambah nilai ekonomi masyarakat setempat. Artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai salah satu cara mengelola limbah anorganik sekaligus pemanfaatan lahan secara berkelanjutan sebagai upaya mendukung pertanian ramah lingkungan di kawasan pesisir.

Kata kunci: Bank Sampah; Inovasi *Ecobrick*; Lahan Pangan Berkelanjutan; Pengelolaan Sampah Plastik; Tanaman Cabai.

1. PENDAHULUAN

Salah satu negara yang paling banyak memproduksi sampah plastik adalah Indonesia. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023, total sampah yang dihasilkan di 112 kabupaten/kota di Indonesia mencapai 18,09 juta ton. Dari jumlah tersebut, sekitar 66,89% sudah dikelola dengan baik, sedangkan 33,11% masih belum ditangani. Sampah plastik menyumbang 18,58% dari total sampah, dan menjadi salah satu penyumbang terbesar pencemaran lingkungan (Cholifah et al., 2024).

Sampah plastik membutuhkan waktu sekitar seribu tahun untuk terurai secara alami, sehingga penumpukan sampah plastik menyebabkan banyak masalah lingkungan, termasuk pencemaran yang membahayakan ekosistem dan kesehatan manusia. Saat ini, sebagian besar sampah plastik dikelola melalui penimbunan atau pembakaran, sementara hanya sekitar 10% yang berhasil didaur ulang (Istiqomah et al., 2024). Pembakaran tidak dapat dijadikan solusi yang tepat, karena plastik tidak akan sepenuhnya hilang. Ketika dibakar plastik akan terurai menjadi mikroplastik yang berbahaya ketika bercampur dengan tanah dan air, serta berpotensi menimbulkan racun saat masuk ke dalam tubuh manusia (Munier et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan metode alternatif dalam mengurangi dan mengelola sampah plastik, agar lingkungan tetap bersih dan sehat.

Di Desa Teluk Sasah, Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan, masalah penumpukan sampah plastik menjadi tantangan yang nyata yang perlu diatasi. Keberadaan sampah plastik yang sulit terurai menambah beban yang besar bagi lingkungan desa. Untuk melindungi kebersihan dan kesehatan Desa Teluk Sasah sangat penting untuk mengimplementasikan solusi inovatif dalam pengelolaan sampah. Di desa ini terdapat tiga unit bank sampah yang berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah rumah tangga. Namun penggunaan *ecobrick* masih terbatas, umumnya hanya dikumpulkan tanpa diarahkan pada fungsi estetika maupun fungsional yang lebih luas.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah metode *ecobrick*. *Ecobrick* adalah solusi kreatif yang memanfaatkan botol plastik bekas yang diisi dengan sampah plastik non-biodegradable yang dipadatkan. Botol yang padat ini dapat digunakan sebagai bahan bangunan atau diubah menjadi produk bermanfaat (Tanahomba et al., 2024). Istilah “*ecobrick*” terbentuk dari kombinasi kata “*eco*” dan “*brick*” yang menggambarkan material ramah lingkungan yang

dapat digunakan sebagai alternatif bagi bata konvensional, sekaligus menjadi ide solutif untuk mengurangi pencemaran plastik dengan cara memperpanjang usia penggunaannya (Yusri et al., 2023). Selain itu, cara pemanfaatan *ecobrick* yang mengolah kembali limbah plastik pasca-konsumsi tanpa memerlukan proses industri, turut membantu dalam pengurangan pembuatan plastik baru serta mengurangi penggunaan bahan bakar fosil yang biasanya dipakai dalam daur ulang secara konvensional (Chin et al., 2025).

Ecobrick bersifat multifungsi, karena selain dapat dibuat dengan mudah oleh masyarakat sendiri, pemanfaatannya dapat mendukung kehidupan baik dari aspek estetika maupun ekonomi, misalnya digunakan sebagai pot tanaman, dekorasi, meja, kursi, bahan untuk kolam ikan dan berbagai keperluan lainnya (Nurhasanah et al., 2024). Metode *ecobrick* tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang dibuang sembarangan, tetapi juga dapat memberi masyarakat sekitar peluang ekonomi bagi masyarakat melalui penghematan bahan baku dan pemanfaatannya dalam berbagai produk bernilai guna.

Namun, keberhasilan program *ecobrick* sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif serta edukasi masyarakat. Penting untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak lingkungan dari limbah plastik dan keuntungan penggunaan *ecobrick*, agar warga dapat secara efektif menerapkan metode ini. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat, mereka dapat mulai bertanggung jawab atas sampah yang dihasilkan dan turut berkontribusi untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan (Najmia et al., 2024). Strategi untuk pemberdayaan yang berkelanjutan melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan merupakan hal yang sangat penting agar penggunaan *ecobrick* menjadi lebih efektif. Dengan melibatkan masyarakat dari Desa Teluk Sasah dalam pembuatan *ecobrick* sekaligus penggunaannya untuk menghias kebun mini, diharapkan akan ada peningkatan kesadaran dan partisipasi warga. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman untuk kehidupan sehari-hari serta mendukung keberlangsungan hidup yang lebih baik bagi generasi mendatang. Melalui metode ini, pemberdayaan masyarakat memiliki potensi untuk menciptakan peluang bisnis baru yang berwawasan lingkungan, sekaligus menjadi solusi untuk mengurangi masalah yang ditimbulkan oleh penumpukan sampah plastik, yang merupakan salah satu jenis limbah paling sulit untuk dikelola.

Melalui kegiatan KKN 40 Desa Teluk Sasah Universitas Maritim Raja Ali Haji, mahasiswa berupaya mengoptimalkan potensi *ecobrick* yang sudah ada dengan mengarahkan penggunaannya sebagai hiasan kebun mini. Inovasi ini diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah *ecobrick*, tidak hanya sebagai bentuk pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai media estetika, ruang hijau edukatif, serta sarana pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama 30 hari, di Desa Teluk Sasah, Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Fokus utama dari kegiatan ini adalah masyarakat desa serta pengelola bank sampah yang memiliki kontribusi penting dalam pengelolaan sampah plastik dan mendukung keberlangsungan program *ecobrick* di desa. Tahapan kegiatan disusun secara sistematis dalam urutan gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Observasi Awal dan Identifikasi permasalahan pengelolaan sampah plastik dan peran bank sampah.



Gambar 2. Sosialisasi dan Edukasi dampak sampah plastik dan pentingnya optimalisasi eco-brick.



Gambar 3. Pelatihan dan Peningkatan kualitas eco-brick (kepadatan dan kerapian).



Gambar 4. Implementasi dan Pemanfaatan *ecobrick* sebagai pagar mini, pot tanaman, dan ornamen kebun.



Gambar 5. Evaluasi dan diskusi kelompok terfokus untuk menilai keberhasilan kegiatan dan keberlanjutan program.

A. Proses Deskripsi Tentang Proses Perencanaan Aksi Bersama Koumunitas (Pengorganisasian Komunitas)

Subjek Pengabdian: Yaitu masyarakat Desa Teluk Sasah, Khususnya kelompok muda, Ibu rumah tangga serta perangkat desa. Mahasiswa KKN 40 bertindak sebagai Fasilitator, Sementara masyarakat menjadi mitra aktif dalam setiap tahapan perencanaan hingga pelaksanaan program.

Tempat dan Lokasi Pengabdian: Kegiatan KKN 40 dilaksanakan di Desa Teluk Sasah, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Desa ini memiliki pontensi yang besar terhadap daya pesisir serta menghadapi permasalahan lingkungan, Khususnya pengeolaan sampah disekitar Kawasan Pesisir.

Keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas: Dalam kegiatan KKN 40 Desa Teluk Sasah, keterlibatan subjek damping menjadi kunci utama keberhasilan program ecobrik. Subjek damping ini meliputi warga desa, ibu rumah tangga serta pengelolaan bank sampah. Sejak awal masyarakat di libatkan melalui “sosialisasi terkait ecobrik” untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang beraitan dengan sampah plastik. Pada tahap “perencanaan” warga dan bersama mahasiswa KKN 40 menyepakati program pembuatan dan pemanfaat ecobrik sebagai solusi kretatif, fokus pada pemanfaatan ecobrik untuk hisan kebun mini dan ruang hijau edukatif.

Metode atau Stretegi Riset: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama 30 hari, di Desa Teluk Sasah, Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Fokus utama dari kegiatan ini adalah masyarakat desa serta pengelola bank sampah yang memiliki kontribusi penting dalam pengelolaan sampah plastik dan mendukung keberlangsungan program *ecobrick* di desa.

Tahapan-Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat: 1) Observasi Awal dan Identifikasi permasalahan pengelolaan sampah plastik dan peran bank sampah. 2) Sosialisasi dan Edukasi dampak sampah plastik dan pentingnya optimalisasi eco-brick. 3) Pelatihan dan Peningkatan kualitas eco-brick (kepadatan dan kerapian). 4) Implementasi dan Pemanfaatan *ecobrick* sebagai pagar mini, pot tanaman, dan ornamen kebun. 5) Evaluasi dan diskusi kelompok terfokus untuk menilai keberhasilan kegiatan dan keberlanjutan program.

3. HASIL

A. Dinamika Proses Pendampingan

Kegiatan KKN berupa pengabdian kepada masyarakat di Desa Teluk Sasah berlangsung selama 30 hari dengan metode yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dan kerja sama antar elemen desa. Metode ini diambil agar proses pendampingan bersifat interaktif, dan menjadi tempat untuk berdialog serta beraksi bersama antara tim KKN dan warga setempat. Dalam kurun waktu tersebut, tim berfokus pada penguatan hubungan yang bersifat inklusif dan saling percaya, sehingga setiap kegiatan yang direncanakan dapat diterima dan dilaksanakan secara berkelanjutan oleh komunitas tersebut. Proses pendampingan dilakukan melalui lima tahapan utama:

Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal difokuskan pada pemetaan kondisi sosial dan lingkungan desa, terutama yang berkaitan dengan isu pengelolaan sampah plastik. Tim melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, pengelola bank sampah, dan warga setempat untuk memahami akar permasalahan serta potensi lokal yang dapat dioptimalkan.

Sosialisasi dan Edukasi Publik

Setelah masalah teridentifikasi, dilakukan kegiatan penyuluhan yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, termasuk ibu rumah tangga, pemuda, dan perangkat desa. Materi sosialisasi mencakup dampak lingkungan dari sampah plastik, pentingnya pemilahan sampah serta pengenalan konsep *ecobrick* sebagai solusi kreatif dan ramah lingkungan.

Pelatihan Teknis dan Praktik Lapangan

Warga mendapatkan pelatihan langsung mengenai pembuatan *ecobrick* dengan metode yang tepat, yang mencakup mulai dari pemilihan bahan, cara pemadatan, sampai tahap penyelesaian. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap solusi yang diberikan.

Implementasi Program dan Aksi Nyata

Ecobrick yang telah dibuat digunakan untuk membangun pagar taman, pot tanaman, dan dekorasi lingkungan sekitar balai desa. Aksi ini menjadi simbol perubahan, sekaligus bukti nyata bahwa solusi lokal dapat diwujudkan dengan semangat gotong royong.

Evaluasi dan Refleksi Bersama

Di akhir program, dilakukan diskusi kelompok terarah untuk menilai pengaruh kegiatan dan merencanakan langkah selanjutnya. Penduduk mengemukakan gagasan mengenai pengembangan *ecobrick* sebagai produk kreatif ekonomi, menunjukkan antusiasme terhadap kelanjutan program.

B. Perubahan Sosial yang Muncul

Kegiatan KKN di Desa Teluk Sasah memperlihatkan perkembangan yang nyata dalam pemahaman masyarakat tentang lingkungan, terkhusus dalam pengelolaan limbah plastik. Melalui berbagai aktivitas sosialisasi, pelatihan, dan penerapan *ecobrick*, penduduk desa mulai menyadari konsekuensi jangka panjang dari sampah plastik dan urgensi dari pengelolaan yang berkelanjutan. Beberapa indikator peningkatan kesadaran lingkungan yang berhasil dicapai antara lain :

Partisipasi Aktif dalam Sosialisasi

Warga dari berbagai kelompok usia turut hadir dalam sesi edukasi mengenai bahaya sampah plastik dan manfaat *ecobrick*. Diskusi interaktif menunjukkan adanya ketertarikan dan kepedulian terhadap isu lingkungan.

Keterlibatan dalam Pembuatan *Ecobrick*

Sekitar 75 botol *ecobrick* berhasil diproduksi oleh warga selama kegiatan berlangsung. Proses ini tidak hanya menjadi aktivitas teknis, tetapi juga sarana pembelajaran langsung tentang daur ulang dan pemanfaatan limbah.

Pemanfaatan *Ecobrick* sebagai Ornamen Kebun Mini

Ecobrick yang telah dibuat digunakan sebagai pagar mini, pot tanaman, dan dekorasi kebun. Aktivitas ini mendorong warga untuk menciptakan ruang hijau yang estetis dan edukatif, sekaligus memperkuat nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan Perilaku dan Komitmen Berkelanjutan

Setelah kegiatan, beberapa warga mulai memilah sampah rumah tangga dan menyetorkan ke bank sampah secara rutin. Pemerintah desa juga menyatakan komitmen untuk mendukung keberlanjutan program *ecobrick* melalui kebijakan lokal.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik menjadi *ecobrick* di Desa Teluk Sasah menunjukkan adanya keterhubungan erat antara teori pengelolaan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat dengan praktik nyata di lapangan. Temuan utama dari program ini adalah meningkatnya kesadaran warga tentang dampak negatif limbah plastik sekaligus tumbuhnya inovasi lokal berupa *ecobrick* sebagai solusi berkelanjutan. Menurut Chin et al. (2025), kegiatan berbasis workshop *ecobrick* terbukti efektif dalam membangun kesadaran ekologis serta mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap pola konsumsi dan pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan dinamika yang terjadi di Desa Teluk Sasah, di mana keterlibatan ibu rumah tangga, pemuda, dan perangkat desa menjadi kunci keberhasilan program.

Dari perspektif teori pemberdayaan masyarakat, keterlibatan aktif warga dalam perencanaan hingga implementasi program menunjukkan adanya proses transformasi sosial. Warga tidak hanya diposisikan sebagai objek penerima manfaat, melainkan sebagai mitra aktif yang turut menentukan arah kegiatan. Menurut Najmia et al. (2024), edukasi yang disertai praktik langsung akan menghasilkan dampak lebih signifikan dibanding sekadar penyuluhan, karena masyarakat dapat merasakan manfaat konkret dari solusi yang ditawarkan. Pada konteks Desa Teluk Sasah, praktik pembuatan *ecobrick* menghasilkan produk nyata berupa pot tanaman, pagar mini, dan ornamen kebun, yang sekaligus menambah nilai estetika dan mendukung terbentuknya ruang hijau edukatif.

Hasil ini juga memperlihatkan bahwa konsep **reduce, reuse, recycle** (3R) dapat dioptimalkan melalui pendekatan kreatif yang mudah diterapkan oleh masyarakat. *Ecobrick* sebagai salah satu bentuk **reuse** bukan hanya mengurangi jumlah sampah yang berakhir di lingkungan, tetapi juga menumbuhkan nilai ekonomi dan sosial baru (Istiqomah et al., 2024). Pemanfaatan *ecobrick* sebagai hiasan kebun mini, misalnya, telah menumbuhkan rasa kepemilikan warga terhadap lingkungan sekaligus memperkuat semangat gotong royong dalam menjaga kebersihan desa.

Dari sisi teoritis, program ini memperkuat argumen bahwa pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam menghadapi persoalan lingkungan di tingkat desa. Munier et al. (2024) menekankan bahwa implementasi *ecobrick* bukan hanya sekadar solusi teknis, melainkan sarana membangun solidaritas sosial dan kesadaran kolektif. Hal ini terbukti dengan meningkatnya partisipasi warga dalam memilah sampah rumah tangga serta komitmen pemerintah desa untuk mendukung program *ecobrick* secara berkelanjutan.

Dengan demikian, diskusi ini menegaskan bahwa *ecobrick* bukan hanya jawaban praktis terhadap persoalan sampah plastik, tetapi juga instrumen pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat. Melalui kombinasi edukasi, keterlibatan aktif warga, serta dukungan kelembagaan desa, program *ecobrick* di Desa Teluk Sasah mampu mewujudkan perubahan perilaku dan membangun pondasi menuju transformasi sosial yang lebih luas.

5. KESIMPULAN

Pemanfaatan *Ecobrick* sebagai solusi inovatif untuk mengatasi krisis limbah plastik menunjukkan potensi besar, tidak hanya dalam mengurangi sampah, tetapi juga dalam menciptakan nilai tambah. Selain itu studi telah membuktikan bahwa *Ecobrick* efektif digunakan sebagai material konstruksi fungsional dan estetis, sebagaimana diilustrasikan melalui penerapannya pada lahan kosong yang dimanfaatkan menjadi kebun mini.

Di Balai Desa Teluk Sasah, *Ecobrick* diolah menjadi meja dan kursi fungsional serta elemen dekoratif yang unik, membuktikan bahwa sampah plastik dapat bertransformasi menjadi aset berharga. Lebih dari itu, integrasi penggunaan *Ecobrick* di kebun mini yang dilakukan penulis bersama rekan KKN 40 Desa Teluk Sasah yaitu kegiatan tanam pangan seperti cabai dan kangkung untuk menyoroti sinergi antara pengelolaan limbah dan ketahanan pangan.

Kesuksesan model ini menunjukkan bahwa keberlanjutan lingkungan dapat dicapai melalui pendekatan holistik dan partisipasi aktif dari masyarakat. Maka dari itu, kelangsungan program *Ecobrick* amat bergantung pada dukungan kebijakan dari pemerintah desa serta kolaborasi dari berbagai pihak. Penelitian ini merekomendasikan adopsi lebih luas dari praktik *Ecobrick* sebagai strategi efektif untuk pengelolaan limbah, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan, kerja sama, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam keberhasilan program “Pemanfaatan Sampah Plastik untuk Produksi *Ecobrick* sebagai Hiasan Kebun Mini di Desa Teluk Sasah”.

Ucapan terima kasih ditujukan pertama kepada Universitas Maritim Raja Ali Haji, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta dukungan administratif sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar. Apresiasi juga diberikan kepada pimpinan fakultas serta dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

Penghargaan mendalam kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Teluk Sasah, yang telah memberikan izin, dukungan, serta membuka ruang kolaborasi dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Kerja sama yang baik dengan perangkat desa menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini, terutama dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut serta secara aktif. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Bank Sampah Desa Teluk Sasah beserta seluruh pengelolanya yang telah menjadi mitra penting dalam kegiatan ini. Bank sampah berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan tim pengabdian, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam penyediaan bahan baku serta edukasi mengenai pengelolaan limbah plastik.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada masyarakat Desa Teluk Sasah, terutama ibu rumah tangga, pemuda, serta kelompok warga yang terlibat langsung dalam proses pembuatan *ecobrick*. Partisipasi aktif, antusiasme, dan kerja sama yang terjalin selama kegiatan menjadi bukti nyata bahwa keberhasilan program ini merupakan hasil gotong royong bersama. Dukungan moral, tenaga, maupun ide dari warga desa sangat membantu dalam menciptakan suasana kebersamaan dan memperkuat tujuan pengabdian ini. Selanjutnya, penghargaan diberikan kepada rekan-rekan mahasiswa Kelompok KKN 40 yang telah bekerja keras, berdedikasi, dan saling melengkapi satu sama lain selama pelaksanaan kegiatan. Kekompakan tim menjadi modal utama dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan, sekaligus memperkuat nilai kebersamaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tanpa dukungan berbagai pihak, program ini tidak akan terlaksana secara optimal. Semoga kerja sama dan kontribusi yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan serta memberikan manfaat berkelanjutan, baik bagi masyarakat Desa Teluk Sasah maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian di lingkungan akademik. Berisi deskripsi tentang ucapan terima kasih atau pengakuan kepada pihak-pihak (perorangan atau institusi) yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Budiman, B., Yuliyani, Y., Sabrina, A. B., Maharani, M., Lubis, I. R., & Indriani, D. (2024). Inovasi *Ecobrick* Sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 2(5), 1579-1589. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1398>
- Chin, C. K., Lee, S. Y., Tudy, R. A., Hasan, R. M., & Soo, K. K. (2025). The Role Of *Ecobrick* Workshops In Raising Plastic Pollution Awareness And Encouraging Intent For Behavioral Change. *European Journal Of Sustainable Development Research*, 9(4), 1-7. <https://doi.org/10.29333/ejosdr/16573>
- Cholifah, T. N., Yanti, Y. E., Rustantono, H., Rasyid, H., & Hadi, I. (2024). Sosialisasi Dan Pelatihan *Ecobrick* Sebagai Solusi Penanggulangan Sampah Plastik Kemasan Di Desa Rejoyoso. *At-Tamkin - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat / Pengabdian Masyarakat*, 80-86. <https://doi.org/10.33379/attamkin.v7i1.4214>
- F. N., Ni'mah, L. A., Hannu, F. T., & Harahap, L. K. (2024). Eco-Brick Utilization As A Solution To Environmental Problems And Utilization Of Plastic Waste In Jawisari Village. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi* /, 3(2), 52-60. <https://doi.org/10.59024/semnas.v3i2.498>
- Khaeriah, R. H. M. K., Wulandari, S., Qodriyati, N. L., Lestari, S. D., Sartika, T. D., & Setiawardhani, W. O. (2024). *Ecobrick* Dan Ecoprint: Program Edukasi Sadar Lingkungan Pada Anak-Anak Di Kampung Ketos Kelurahan Sindangsari. *Jurnal Abdidas*, 5(5), 673-685.
- Munier, A. M., Wulandari, D. R., Maulidah, N., Apriansyah, R. N., Rahmikasari, R., Pertiwi, S. H., Sa'adah, U. N., Hasanah, U., Anggraeni, W. S., & Thresye, P. (2024, November). Implementasi *Ecobrick* Sebagai Solusi Untuk Mengurangi Limbah Plastik Di Desa Pematang Panjang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 695-706.
- Najmia, S. L., Wulandari, S., & Salsabila, R. S. (2024, September). Optimizing Plastic Waste Reduction Through Education And *Ecobrick* Implementation In Penjalin Village. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(3), 95-105. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i3.530>
- Nurhasanah, I. S., Sa'adah, S. M., Yusuf, A. S., Fatihah, K., & Ginanjar, A. Y. (2024). Pemanfaatan *Ecobrick* Untuk Pot Tanaman Sebagai Inovasi Ramah Lingkungan Untuk Kehidupan Berkelanjutan Di Desa Sarireja. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(2), 1-10.
- Pramitha, A. S., Rokhmaturrizqiyah, F., Zain, B., Muhamad, D. F., Roqibah, L., Rizki, A. M., ... & Insiyah, M. F. (2025). Pemberdayaan Lingkungan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Dengan Implementasi Metode *Ecobrick* Di Desa Kecepit. *Kampelmas*, 4(1), 33-47.
- Prathama, A. A. G. A. I. (2025). Pengelolaan Sampah Terpadu Di Desa Kuwum: Studi Kasus Banjar Balangan Dan Balangan Kangin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.70358/diankara.v1i1.1426>
- Putri, N. (2022). Pengembangan Modul Pembuatan *Ecobrick* Sampah Plastik Sebagai Sarana Pengembangan Diri Berbasis Ecopreneurship Di Sma Kelas X (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

- Suminto, S. (2017). *Ecobrick*: Solusi Cerdas Dan Kreatif Untuk Mengatasi Sampah Plastik. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 3(1), 26-34. <https://doi.org/10.24821/productum.v3i1.1735>
- Tanahomba, A. K., Kalaway, P., Dillu, A., Ghudi, Y. N., Bungghih, A. U., Ndjoeroemana, Y., & Bano, V. O. (2024, Juli). Optimization Of *Ecobrick* Plastic Waste Into Chairs And Tables At Hamu Pangia Orphanage, East Sumba. *Gandrung (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 1750-1759. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i2.3862>
- Wanti, A. A., Mahbubah, S. M. R., Al Farochi, M. N., Vitrianingsih, Y., Safira, M. E., Hariani, M., ... & Masnawati, E. (2025). Inovasi Daur Ulang Pemanfaatan *Ecobrick* Dalam Pembuatan Meja Ramah Lingkungan Di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 694-708. <https://doi.org/10.32806/pps.v3i2.723>
- Yusri, H., Fajriani, N., Joliastari, F. A., Febrianti, M. S., Pariarsana, I. W., Wathoni, R., Putri, Y., Rahmatun, D. R., Oktaviana, A., & Karyawan, I. D. M. A. (2023, Oktober). Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi *Ecobrick* Sebagai Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik. *Jurnal Wicara Desa*, 1(5), 713-726. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3401>